

Literasi Keuangan Sebagai Moderator Hubungan Gaya Hidup Dan Perilaku Menabung Mahasiswa

Raden Sunardi¹, Hero Priono²

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 22013010215@student.upnjatim.ac.id¹, hero.priono.ak@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 20 Mei 2026

Revised: 30 Juli 2026

Accepted: 02 September 2026

Keywords: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Menabung, Mahasiswa Beasiswa

Abstract: Penelitian ini menguji pengaruh pencatatan keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku menabung mahasiswa penerima beasiswa Angkatan Pertama Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 74 mahasiswa yang dipilih melalui proportionate stratified random sampling, penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan ($\beta = -1,063$; $p = 0,046$). Literasi keuangan terbukti memoderasi hubungan gaya hidup dengan perilaku menabung ($\beta = 0,034$; $p = 0,016$). Model penelitian mampu menjelaskan 59,4% variasi perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa meskipun mahasiswa memiliki dukungan finansial tetap melalui beasiswa, pengendalian gaya hidup konsumtif menjadi kunci perilaku menabung yang baik. Literasi keuangan berperan sebagai buffer yang melindungi mahasiswa dari dampak negatif tekanan sosial untuk berperilaku konsumtif di lingkungan asrama.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu, termasuk mahasiswa yang mulai menjalani kehidupan mandiri. Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan mengelola keuangan dengan baik berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional, mengingat mahasiswa adalah generasi penerus yang akan menopang perekonomian bangsa di masa depan. Salah satu indikator penting kemandirian dan kedisiplinan finansial adalah perilaku menabung, yang menjadi fondasi bagi kesejahteraan ekonomi jangka panjang (Putri & Wahjudi, 2022). Masa perkuliahan menjadi fase transisi kritis di mana kebiasaan finansial terbentuk, sehingga pembentukan perilaku menabung sejak dini menjadi sangat relevan untuk diperhatikan.

Fenomena rendahnya perilaku menabung di kalangan mahasiswa menjadi permasalahan yang memprihatinkan, bahkan pada kelompok mahasiswa yang memiliki sumber pendanaan tetap sekalipun. Data pra-survei terhadap 30 mahasiswa penerima beasiswa Angkatan Pertama Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya menunjukkan hanya 28% yang menabung secara rutin, 19% menabung tidak teratur, dan mayoritas sebesar 53% tidak memiliki tabungan sama sekali.

Kondisi ini merupakan paradoks mengingat mahasiswa tersebut memperoleh tunjangan dana hidup yang relatif stabil dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, transportasi, dan keperluan akademik. Kesenjangan antara ketersediaan sumber daya finansial dengan lemahnya perilaku menabung inilah yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini.

Rendahnya perilaku menabung tersebut tidak dapat dilepaskan dari kondisi literasi keuangan mahasiswa yang masih terbatas. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Indonesia baru mencapai 56,42%, sementara tingkat inklusi keuangan telah mencapai 68,06% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa lebih dari dua pertiga mahasiswa telah memiliki akses ke layanan keuangan, namun hanya sekitar separuhnya yang memiliki pemahaman memadai untuk memanfaatkannya secara efektif, termasuk dalam membentuk kebiasaan menabung. Pra-survei pada populasi yang sama juga mengungkapkan bahwa 60% mengakui sering mengeluarkan uang untuk kebutuhan non-esensial seperti hiburan dan kegiatan sosial, yang mencerminkan kecenderungan gaya hidup konsumtif (Sugiarto & Amri, 2023). Mahasiswa cenderung memiliki akses ke berbagai layanan bank namun belum mampu memanfaatkannya secara optimal (Putrie et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji perilaku menabung mahasiswa, namun menyisakan sejumlah kesenjangan teoritis dan empiris yang perlu dijawab. Mutiara & Agung (2020) menemukan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, namun belum menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Efriyenti (2024) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup tidak signifikan, dan mulai menempatkan literasi keuangan sebagai moderasi, namun tidak berfokus pada populasi beasiswa. Sementara Ansari et al. (2025) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana beasiswa, namun locus of control tidak efektif sebagai moderasi. Dari ketiga kajian tersebut, belum ada yang secara spesifik menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung dengan menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada populasi mahasiswa penerima beasiswa yang terkontrol. Celah inilah yang menjadi motivasi utama penelitian ini untuk membuktikan secara empiris bahwa peningkatan literasi keuangan mampu meredam dampak negatif gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung, khususnya pada mahasiswa penerima beasiswa AMN Surabaya sebagai program strategis pemerintah berdasarkan Perpres No. 106 Tahun 2021.

Literasi keuangan yang rendah berdampak pada kontrol terhadap gaya hidup konsumtif (Prasetya, 2022). Gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif, didorong oleh lingkungan sosial dan kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan, dapat menggerus kebiasaan tabungan mereka (Sugiarto & Amri, 2023). Pengaruh gaya hidup ini menjadi tantangan besar dalam upaya membentuk budaya finansial yang sehat.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung serta peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan tersebut pada mahasiswa penerima beasiswa Angkatan Pertama AMN Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 74 responden yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* dari 259 mahasiswa penerima beasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung (sig. 0,046; $\beta = -1,063$), dan

literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung secara signifikan (sig. 0,016; $\beta = 0,034$), sehingga mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi mampu menahan dorongan konsumtif dan mempertahankan kebiasaan menabung yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dalam konteks keuangan perilaku dengan memposisikan gaya hidup sebagai cerminan norma subjektif dan literasi keuangan sebagai proksi *perceived behavioral control* yang berperan sebagai moderasi yang menjadikan penelitian ini sebuah pengembangan model yang belum banyak diuji pada populasi beasiswa. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengelola AMN Surabaya dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih terstruktur dan terarah, dengan prioritas pada penguatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup konsumtif guna membentuk perilaku menabung yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa penerima beasiswa.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Ajzen (1991) dalam teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu didasari oleh niat (*intention*) yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Faktor tersebut meliputi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Menurut Ajzen (2020), *Theory of Planned Behavior* dapat dijadikan kerangka teoritis yang kuat untuk memprediksi dan memahami perilaku manusia dalam berbagai konteks. Perilaku menabung menjadi salah satu fenomena yang dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir ini. Penelitian ini memposisikan gaya hidup sebagai cerminan norma subjektif yang menjelaskan tekanan sosial dari lingkungan terhadap keputusan mahasiswa, sementara literasi keuangan diposisikan sebagai proksi *perceived behavioral control* yang menentukan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilaku keuangannya, termasuk kebiasaan menabung.

Perilaku menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk disimpan dengan tujuan tertentu, baik untuk kebutuhan darurat, tujuan jangka pendek, maupun investasi jangka panjang (Mutia & Agung, 2020). Menurut Putri & Wahjudi (2022), perilaku menabung tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat sebagai bekal menghadapi masa depan. Menurut Mutia & Agung (2020), Agusty et al. (2024), dan Prasetya (2022) terdapat tiga indikator perilaku menabung yaitu frekuensi menabung, konsisten menabung, dan tujuan menabung. Mahasiswa dengan gaya hidup yang sederhana dan tidak konsumtif cenderung lebih mampu mengelola dana beasiswanya secara bijak, termasuk dalam hal menabung.

Gaya hidup mencerminkan pola penggunaan waktu, uang, dan energi mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Ansari et al., 2025). Lingkungan sebaya serta tren yang berkembang sering kali memengaruhi kebiasaan konsumsi dan kemampuan individu dalam menyisihkan tabungan. Menurut Abdullah & Suja'i (2022), Liwanto & Setyani (2025), dan Ansari et al. (2025) terdapat tiga indikator gaya hidup yaitu pola pengeluaran, kecenderungan mengikuti tren, dan prioritas pengeluaran. Pengendalian diri terhadap tekanan sosial menjadi faktor penentu dalam menjaga konsistensi perilaku menabung.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif (Raszad & Purwanto, 2021). Literasi keuangan menjadi faktor krusial yang

memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan membentuk perilaku keuangan yang sehat, khususnya pada mahasiswa. Guna menilai pengaruh literasi keuangan, terdapat beberapa indikator penting menurut Agusty et al. (2024), yaitu pemahaman tentang pemasukan dan pengeluaran, pengetahuan tentang tabungan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan pemasukan dan pengeluaran membantu individu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian anggaran. Perencanaan jangka panjang melalui pemilihan produk keuangan yang tepat menjadi kunci utama dalam membangun keamanan finansial di masa depan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku menabung mahasiswa dengan hasil yang beragam. Mutiara & Agung (2020) menemukan bahwa literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Temuan tentang pengaruh teman sebaya yang signifikan dalam penelitian tersebut memiliki keterkaitan konseptual dengan variabel gaya hidup dalam penelitian ini, yang menjelaskan bagaimana lingkungan sosial membentuk norma-norma konsumsi mahasiswa. Namun, penelitian tersebut belum menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, sehingga perannya sebagai penguat atau pelemah hubungan antar variabel belum dapat diidentifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Efriyenti (2024) pada mahasiswa di Kota Batam menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Penelitian tersebut mulai menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, namun tidak berfokus pada populasi mahasiswa penerima beasiswa yang memiliki karakteristik keuangan lebih terkontrol. Sementara itu, Ansari et al. (2025) pada mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi FKIP Universitas Sebelas Maret menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana beasiswa, di mana mahasiswa dengan gaya hidup sederhana cenderung lebih mampu mengelola keuangannya secara bijak.

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian ini dibangun atas dasar TPB, di mana gaya hidup sebagai norma subjektif berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung, sementara literasi keuangan sebagai *perceived behavioral control* berperan memoderasi hubungan tersebut. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif yang didorong tekanan lingkungan sosial cenderung mengalokasikan lebih banyak dana untuk kebutuhan non-esensial sehingga mengurangi kemampuan menabung. Namun, ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi, mereka mampu memahami *opportunity cost*, menyusun prioritas pengeluaran, dan menahan dorongan konsumtif, sehingga dampak negatif gaya hidup terhadap perilaku menabung dapat diperlemah. Temuan pra-survei di AMN Surabaya yang menunjukkan bahwa tingginya pengeluaran non-esensial berbanding terbalik dengan kedisiplinan menabung semakin memperkuat kerangka berpikir ini.

Gaya hidup mahasiswa, yang terbentuk dari interaksi sosial dengan teman sebaya dan lingkungan, mencerminkan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosial mereka dan memengaruhi keputusan konsumsi serta perilaku menabung. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) perilaku tersebut berkaitan dengan norma subjektif (*subjective norm*), yakni persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Penelitian Ansari et al. (2025) membuktikan bahwa gaya hidup sederhana mendorong alokasi dana yang lebih proporsional serta meningkatkan motivasi untuk menabung secara rutin, sehingga menghasilkan perilaku menabung yang baik. emuan pra-survei di AMN Surabaya

menunjukkan bahwa tingginya pengeluaran non-esensial berbanding terbalik dengan kedisiplinan mahasiswa dalam menyisihkan dana. Maka, hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1: Terdapat pengaruh negatif pada Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi strategis yang berfungsi melindungi mahasiswa dari dampak negatif gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung. Menurut Ajzen (2020), persepsi kontrol perilaku yang tinggi dapat membantu individu untuk melawan tekanan normatif yang tidak sesuai dengan tujuan mereka. Mahasiswa dengan literasi keuangan mumpuni mampu memahami biaya peluang (opportunity cost) sehingga lebih selektif dalam mengikuti tren lingkungan yang hedonis. Penelitian oleh Agusty et al. (2024) menemukan bahwa pemahaman mendalam tentang masalah keuangan memberikan kontribusi besar pada pengambilan keputusan yang bijaksana. Maka, hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H2: Literasi Keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung

METODE PENELITIAN

Model kuantitatif digunakan pada penelitian ini dan dengan menggunakan desain survei untuk menguji kontribusi gaya hidup terhadap perilaku menabung serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah mahasiswa penerima beasiswa Angkatan Pertama Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya yang menempuh pendidikan di empat perguruan tinggi negeri di Surabaya. Pemilihan objek ini didasarkan pada karakteristik unik populasi yang memiliki tunjangan dana hidup tetap dari pemerintah berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2021, sehingga variabel eksternal seperti perbedaan tingkat pendapatan dapat diminimalkan dan fokus analisis dapat diarahkan pada faktor perilaku dan kognitif yang memengaruhi kebiasaan menabung.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh direct dari responden melalui kuesioner terstruktur. Skala Likert lima poin digunakan sebagai pengukur dan didistribusikan secara daring melalui Google Form. Populasi penelitian berjumlah 259 mahasiswa penerima beasiswa Angkatan Pertama AMN Surabaya. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sejumlah 74 responden. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling, di mana sampel dialokasikan secara proporsional berdasarkan distribusi mahasiswa pada masing-masing universitas, sehingga keterwakilan setiap institusi dalam sampel penelitian dapat terjaga.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu gaya hidup sebagai variabel independen, perilaku menabung sebagai variabel dependen, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Perilaku menabung diukur menggunakan tiga indikator, yaitu frekuensi menabung, konsistensi menabung, dan tujuan menabung (Mutiara & Agung, 2020; Agusty et al., 2024; Prasetya, 2022). Gaya hidup diukur melalui tiga indikator, yaitu pola pengeluaran, kecenderungan mengikuti tren, dan prioritas pengeluaran (Abdullah & Suja'i, 2022; Liwanto & Setyani, 2025; Ansari et al., 2025). Literasi keuangan diukur menggunakan tiga indikator, yaitu pemahaman tentang pemasukan dan pengeluaran, pengetahuan tentang tabungan, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Agusty et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 melalui serangkaian tahapan pengujian. Pertama, dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dengan Pearson correlation dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan uji

Glejser. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung. Koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji-F), dan uji signifikansi parameter individual (uji-t) digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model dan signifikansi masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian validitas terhadap seluruh variabel penelitian menunjukkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid. Variabel Gaya Hidup (X1) dengan 3 item indikator (X1.1, X1.2, dan X1.3) menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$, variabel Literasi Keuangan (M) dengan 3 item indikator (M.1, M.2, dan M.3) menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$ untuk M.1 dan M.3 serta 0,002 untuk M.2, dan variabel Perilaku Menabung (Y) dengan 3 item indikator (Y.1, Y.2, dan Y.3) menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari standar signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item indikator pada ketiga variabel memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan mampu mengungkapkan dengan akurat gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku menabung responden.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai Sig.	Std. Sig.	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	X1.1	$<0,001$	0,05	Valid
	X1.2	$<0,001$	0,05	Valid
	X1.3	$<0,001$	0,05	Valid
Literasi Keuangan (M)	M.1	$<0,001$	0,05	Valid
	M.2	0,002	0,05	Valid
	M.3	$<0,001$	0,05	Valid
Variabel	Indikator	Nilai Sig.	Std. Sig.	Keterangan
Perilaku Menabung (Y)	Y.1	$<0,001$	0,05	Valid
	Y.2	$<0,001$	0,05	Valid
	Y.3	$<0,001$	0,05	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Variabel Gaya Hidup (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,81, variabel Literasi Keuangan (M) sebesar 0,81, dan variabel Perilaku Menabung (Y) sebesar 0,93. Keseluruhan nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai alpha kritis yang ditetapkan yaitu 0,70, sehingga memenuhi syarat reliabilitas. Variabel Perilaku Menabung memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai 0,93, sedangkan variabel Gaya Hidup dan Literasi Keuangan juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dengan nilai 0,81. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini memiliki konsistensi dan keandalan yang sangat baik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
	Alpha Hitung	Alpha Kritis	
Gaya Hidup (X1)	0,81	0,70	Reliabel

Literasi Keuangan (M)	0,81	0,70	Reliabel
Perilaku Menabung (Y)	0,93	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sign. (2-tailed) sebesar 0,81, nilai tersebut berada di atas nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Dapat diartikan bahwa data residual memenuhi asumsi dasar analisis regresi linier sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2021), yaitu bahwa residual harus mengikuti distribusi normal agar model regresi memberikan estimasi yang tidak bias dan efisien.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Item	Unstandardized Residual
N	74
Test Statistic	0,97
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,81
Monte Carlo Sign (2-tailed)	0,79
Lower Bound (99% CI)	0,72
Upper Bound (99% CI)	0,86

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel X1 memiliki Tolerance sebesar 0,325 dan VIF sebesar 3,076; sementara Variabel M memiliki Tolerance sebesar 0,346 dan VIF sebesar 2,892. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	VIF
Gaya Hidup (X1)	0,325	3,076
Literasi Keuangan (M)	0,346	2,892

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memperoleh nilai signifikansi di atas 0,05. Variabel X1 memiliki nilai sig. sebesar 0,388; dan Variabel M memiliki nilai sig. sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastitas

Variabel Independen	Nilai Signifikansi
Gaya Hidup (X1)	0,388
Literasi Keuangan (M)	0,76

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai F hitung sebesar 54,512 dengan signifikansi atau probabilitas <0,001. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi pada penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi perilaku menabung. Hasil uji F ini memberikan indikasi bahwa salah satu variabel atau semua variabel independen yang terdiri dari gaya hidup, X1M, dan literasi keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan

terhadap perilaku menabung. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit dan dapat diterima sebagai model yang baik untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji-F)

F Hitung	Sig.
54,512	<0,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 7, mengenai hasil dari analisis regresi linear berganda mengenai pengujian signifikansi parameter individual/uji t dapat mengetahui dengan melihat nilai signifikansi. Berikut ini adalah rincian dari hasil uji t untuk menentukan hipotesis akan diterima atau ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Variabel Penelitian	Unstadarized Coefficients B	Sig.
(Constant)	8,828	0,388
Gaya Hidup (X2)	-1,063	0,046
Literasi Keuangan (M)	0,254	0,402
Gaya Hidup x Literasi Keuangan (X1*M)	0.034	0,016

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa Variabel Gaya Hidup (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -1,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi ($0,046 < 0,05$) dan koefisien regresi bertanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Hipotesis 2 (H2) diterima.

H1: Terdapat pengaruh negatif pada Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung.

Pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa Variabel interaksi Gaya Hidup x Literasi Keuangan ($X2*M$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi ($0,016 < 0,05$) dan koefisien regresi bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung secara signifikan. Hipotesis 4 (H4) diterima.

H2: Literasi Keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung serta peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan tersebut pada mahasiswa penerima beasiswa Angkatan Pertama Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung, yang bermakna semakin konsumtif pola hidup mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menabung secara rutin dan konsisten. Literasi keuangan terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung secara signifikan, sehingga mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu menahan dorongan konsumtif dari tekanan lingkungan sosial dan tetap mempertahankan kebiasaan menabung yang lebih disiplin. Temuan ini sekaligus menjawab paradoks yang ditemukan dalam pra-survei, yakni

rendahnya perilaku menabung di kalangan mahasiswa yang justru memiliki dukungan finansial tetap melalui beasiswa. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan Theory of Planned Behavior dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa dengan membuktikan bahwa literasi keuangan sebagai proksi perceived behavioral control mampu meredam tekanan normatif gaya hidup konsumtif. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengelola AMN Surabaya dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih terstruktur dan terukur guna membentuk perilaku menabung yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Cakupan penelitian terbatas pada mahasiswa penerima beasiswa Angkatan Pertama AMN Surabaya dengan jumlah sampel 74 responden, sehingga generalisasi hasil kepada populasi mahasiswa yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Penelitian ini juga hanya melibatkan gaya hidup sebagai variabel independen dan literasi keuangan sebagai moderasi, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang belum terakomodasi dalam model. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya instrumen pengumpulan data berpotensi mengandung *social desirability bias*, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang lebih dapat diterima secara sosial daripada kondisi aktual mereka. Keterbatasan ini juga berimplikasi pada kedalaman data yang diperoleh, mengingat aspek psikologis dan perilaku keuangan yang bersifat pribadi seringkali sulit diungkap secara akurat melalui instrumen kuesioner semata.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku menabung, seperti *self-control*, *peer influence*, uang saku dari orang tua, asal daerah, atau akses terhadap layanan keuangan digital. Perluasan populasi ke mahasiswa penerima beasiswa dari program lain atau lintas institusi juga disarankan guna meningkatkan generalisabilitas temuan. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang membentuk perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian, temuan penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan kebijakan pendidikan keuangan di lingkungan perguruan tinggi maupun program beasiswa pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. N. F., & Suja'i, I. S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 8(September), 72–84.
- Agusty, M., Wahyuni, S. F., & Radiman. (2024). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kecamatan Gebang , Kabupaten Langkat. *JMBK: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 161–172.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Academic Press. Inc.*, 50(1), 179–211.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Ansari, S. F., Sudarno, & Sangka, K. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Dimoderasi Locus of Control Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Pada Mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 705–720.
- Efriyenti, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Batam. 5(3), 1949–1962.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

-
- Liwanto, L. M., & Setyani, A. Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duna Wacana. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 413–422.
- Mutiara, Z., & Agung, L. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Otoritas Jasa Keuangan, . (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Prasetya, P. (2022). Financial Behavior Pada Mahasiswa Penerima Program Indonesia Pintar (Pip). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial , Inklusi Keuangan , Teman Sebaya , dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231.
- Putrie, R. M., Ratubuysang, M. F. N., Rizky, M., & Setiawan, A. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 365–374.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51–65.
- Sugiarto, A. A., & Amri, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 8(2), 195–202.